

Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi di Bursa Efek Indonesia

Ni Kadek Gita Cahyani

Universitas Udayana

Korespondensi penulis: gitacahyani239@gmail.com

I Gst. Bgs. Wiksuana

Universitas Udayana

Abstract. *Financial performance reflects the quality of the company may be at risk. The pandemic has resulted in various sectors, including a decline in profits. The acquisition business development strategy is used to survive in a condition. Acquisition is the process of taking over ownership resulting in the transfer of control. The research objective analyzes the differences in banking financial performance before and after being acquired by the acquiring company. Financial performance is observed from liquidity with current ratio, solvency measured debt to total asset ratio, profitability measured return on assets, activity measured total asset turnover, and market measured earnings per share. Data after being collected is processed descriptive statistics and normality tests so as to find normally distributed data will be tested through paired sample t-test while data that is not normally distributed is tested by the Wilcoxon signed rank method. The average descriptive statistical results after experiencing an increase in performance. The results of hypothesis testing show that there is a difference in significant improvement in liquidity and activity ratios, there is a significant decrease in solvency, while based on profitability and market there is no significant improvement. Overall the results show that the acquired banks have not fully achieved synergy, the company must review economic conditions when planning development strategies in order to achieve synergy.*

Keywords: *acquisition financial performance, financial ratios, banking.*

Abstrak. Kinerja keuangan mencerminkan kualitas perusahaan mungkin mengalami risiko. Pandemi berakibat ke berbagai sektor, termasuk penurunan laba. Strategi pengembangan usaha akuisisi digunakan bertahan pada suatu kondisi. Akuisisi merupakan proses pengambilalihan kepemilikan berakibat beralihnya pengendalian. Tujuan penelitian menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah di akuisisi oleh perusahaan pengakuisisi. Kinerja keuangan diamati dari likuiditas dengan *current ratio*, solvabilitas diukur *debt to total asset ratio*, profitabilitas diukur *return on asset*, aktivitas diukur *total asset turnover*, dan pasar diukur *earning per share*. Data setelah dikumpulkan diolah statistik deskriptif dan uji normalitas sehingga menemukan data yang berdistribusi normal akan di uji melalui *paired sampel t-test* sedangkan data yang tidak berdistribusi normal diuji dengan metode *wilcoxon signed rank*. Hasil statistik deskriptif rata-rata sesudah mengalami peningkatan kinerja. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan signifikan pada rasio likuiditas dan aktivitas, terdapat penurunan signifikan solvabilitas, sedangkan berdasarkan profitabilitas dan pasar tidak terdapat peningkatan signifikan. Secara keseluruhan hasil menunjukkan perbankan diakuisisi belum sepenuhnya mencapai sinergi, perusahaan harus meninjau kondisi perekonomian saat perencanaan strategi pengembangan agar mampu mencapai sinergi.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, perbankan, akuisisi.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan kualitas penting bagi perkembangan perusahaan. Kondisi perekonomian sempat lesu karena pandemi mengakibatkan berbagai dampak. Salah satunya sektor keuangan akibat pembatasan aktivitas membatasi kegiatan perusahaan dan masyarakat secara umum termasuk kegiatan perekonomian pada mayoritas sektor (Srinadi & Putri, 2022). Dampak Covid-19 dalam bentuk restrukturisasi kredit membantu debitur yang

historis berkinerja baik menemukan kendala menjalankan roda usaha (Maulidia & Wulandari, 2020). Pinjaman gagal bayar mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang mengalami penurunan laba meningkat dibandingkan sebelumnya.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1. Perbankan Mengalami Penurunan Laba Bersih Tahun 2016-2020

Kondisi perbankan mengalami penurunan laba bersih, apabila tidak diantisipasi baik oleh pihak perbankan akan mengalami kesulitan keuangan hingga terancam kebangkrutan. Kondisi dibebankan penetapan bunga sehingga menangani biaya risiko akibat piutang tak tertagih. Strategi penggabungan dua atau lebih perusahaan memberikan dukungan saling menguntungkan yang lebih tinggi dibandingkan individu (Mardianto dkk., 2022). Akuisisi merupakan proses pengambilalihan kepemilikan perusahaan berakibat beralihnya pengendalian. Prinsip akuisisi menghasilkan sinergi jika kedua perusahaan saling menutupi kekurangan. Perusahaan pengakuisisi menutupi kekurangan perusahaan diakuisisi begitu sebaliknya (Janu & Santoso, 2015). Kondisi saling menguntungkan memperoleh synergy berarti nilai perusahaan lebih besar dari penjumlahan nilai yang digabungkan.



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 1. Notifikasi Perusahaan Melakukan Akuisisi Pada Tahun 2015-2020

Kinerja keuangan yang mengalami kesulitan finansial menjual perusahaan melalui aksi diakuisisi. Terdapat investor asing yang melakukan akuisisi atau menambah kepemilikannya di bank-bank tanah air. Dampak pada aksi korporasi yang menghadapi risiko kegagalan, menurut Sidik melalui CNBC Indonesia menyatakan pandemi mempengaruhi sejumlah rencana aksi korporasi perusahaan di Indonesia. Terdapat beberapa perusahaan yang menunda bahkan membatalkan aksi korporasi. Keputusan pengembangan usaha akan memiliki dampak kinerja keuangan, alangkah baiknya sebelum perusahaan mengambil keputusan mempertimbangkan analisis pada kinerja keuangan perusahaan. Terdapat penelitian terdahulu menguji kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi. Penelitian Nisak (2020) dan Runtu dkk., (2022) menghasilkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi meraih kinerja perbankan mencukupi modal, risiko kredit yang menurun dan likuiditas yang membaik dilihat dengan adanya akuisisi kepemilikan asing. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiawan & Rasmini (2018), Kurniati & Asmirawati (2022), Dewi & Suryantini (2018) dan Dewi & Mustanda (2021) menghasilkan tidak menemukan perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diakuisisi.

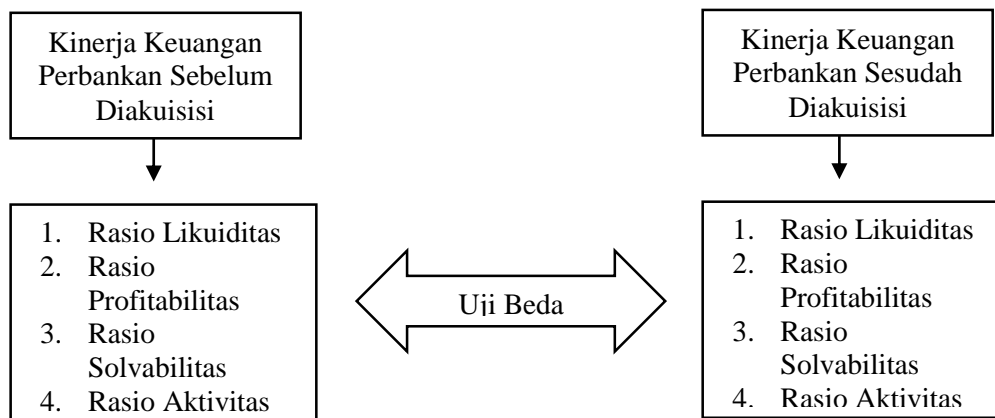
Analisis kinerja melalui likuiditas dilihat dari *current ratio* (CR), solvabilitas melalui rasio *debt to total asset* (DAR), profitabilitas dilihat dari *return on asset* (ROA), aktivitas usaha melalui *total assets turnover* (TATO) dan pasar melalui *earning per share* (EPS). Pada penelitian terdahulu kelima aspek rasio tersebut merupakan rasio yang penting dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (Nisak, 2020), (Suprihatin, 2022) dan (Lyssa & Budiman, 2022). Rasio likuiditas melihat kemampuan melunasi utang jangka pendek. Penelitian Edi & Cen (2016), Al-Hroot *et al.*, (2020) pada penelitian menemukan rasio likuiditas meningkat pada sektor perbankan Jordania. Dewi & Suryantini (2018) menyatakan keadaan perusahaan lebih likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek pasca sesudah akuisisi. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahda dkk., (2022), Dewi & Widjaja (2020), Septiawan dan Rasmini (2018) menyatakan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada likuiditas perusahaan.

Rasio solvabilitas melihat seberapa perusahaan dibiayai oleh pinjaman. penelitian yang dilakukan oleh Runtu dkk., (2022), Suprihatin (2022) dan Iqbal (2015) menemukan adanya perbedaan rasio *leverage* perusahaan sesudah akuisisi. Al-Hroot *et al.*, (2022) pada perusahaan perbankan di sektor perbankan Jordanian menemukan hasil penurunan rasio hutang. Hasil penelitian yang berlawanan ditemukan oleh Runtu dkk., (2022), Suprihatin (2022), Setiawan (2013) dan Iqbal (2015) menemukan adanya perbedaan rasio *leverage* perusahaan sesudah akuisisi. Rasio profitabilitas melalui *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba melalui *return*. Rasio ROA mengalami peningkatan berarti semakin tinggi perbankan menghasilkan laba. Penelitian mengenai *return on asset* mengalami peningkatan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan dilakukan oleh Muhammad *et al.*, (2019), (Esterlinda & Firdausi, 2017). Hasil penelitian berlawanan yang dilakukan Dewi (2021), Lyssa & Budiman (2022) dan (Farranabila, 2019) menyatakan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan belum dapat mengelola kinerja secara efisien pasca penggabungan.

Rasio aktivitas menilai efisiensi penggunaan dana yang ada di perusahaan melalui *total assets turnover*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Runtu dkk., (2022), Safitri dkk., (2019) dan Suprihatin (2022) menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengelola pendanaan secara efektif dilihat dari rasio TATO sehingga meningkatkan pendapatan. Hasil berlawanan ditemukan Dewi (2021), Damayanti & Darmayanti (2023) dan Normalita (2018) tidak ada perbedaan pada rasio TATO sehingga sinergi yang ingin dicapai belum terealisasi karena faktor perbedaan performa perusahaan. Rasio pasar menilai pengakuan pasar dengan kondisi pasar dilihat melalui *earning per share* hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk., (2021), Khairunisa dkk., (2016) dan Adhikari *et.al.*, (2023) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan EPS sebelum dan sesudah akuisisi pada perbankan di Nepal. Hasil yang berlawanan diperoleh Lyssa & Budiman (2022), Farranabila (2018), Johan (2018), dan Suprihatin (2022) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi rasio EPS.

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya terdapat kerangka konseptual dari penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian sebelumnya adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Rasio likuiditas melalui *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo (Wiagustini, 2014:87). Terdapat penelitian

mengenai rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi oleh Esterlina & Firdausi (2017) dan Muhammad *et al.*, (2019) perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi melalui *current ratio* (CR) menunjukkan peningkatan likuiditas perbankan di Pakistan. Hal ini sejalan dengan penelitian melihat perbedaan *current ratio* semakin meningkat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dari pihak luar mendukung perusahaan (Suprihatin, 2022), Aprilia & Oetomo (2015), Dewi & Suryantini (2018), Roopesh & Sandhya (2022), Tarigan *et al.*, (2018), Ali & Ulah (2019) dan Walia and Chetty (2019). Kondisi saling menguntungkan dari peristiwa akuisisi membentuk sinergi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan target. Perusahaan target pengambil alih mengalami perubahan adanya penambahan aset dan kewajiban dinilai dari rasio likuiditas. Diharapkan rasio likuiditas meningkat pasca akuisisi memberikan sinergi dengan aset yang likuid.

H₁: Terdapat peningkatan signifikan kinerja keuangan berdasarkan likuiditas melalui *current ratio* (CR) sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya

Rasio solvabilitas melalui *debt to total assets* membandingkan total hutang dengan jumlah aktiva mengetahui penggunaan hutang dengan total aset (Wiagustini, 2014:88). Penelitian terdahulu mengenai rasio solvabilitas oleh Zen *et al.*, (2016) pada perusahaan sektor publik di India sebelum dan sesudah akuisisi belum mengalami peningkatan struktur modal dilihat melalui rasio leverage. Serenade (2019) dan Nurhasnah & Iskandar (2022) pada penelitian menemukan setelah perusahaan melakukan akuisisi diharapkan adanya sinergi sehingga nilai DAR semakin kecil. Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Runtu dkk. (2022), Suprihatin (2022), Setiawan (2013) dan Al-Hroot (2022) pada perusahaan perbankan di sektor perbankan Jordania menemukan hasil penurunan rasio hutang. Strategi ekspansi akuisisi menemukan sinergi operasional dan efisiensi perusahaan target melalui penurunan rasio solvabilitas mampu mengelola utang dengan efisien.

H₂: Terdapat penurunan signifikan kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas melalui *debt to total assets* (DAR) sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya

Rasio profitabilitas dinilai melalui ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui *return* (Wiagustini, 2014:90). Penelitian mengenai *return on asset* mengalami peningkatan sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan dilakukan oleh Muhammad *et al.*, (2019), (Esterlinda & Firdausi, 2017) dan Afraz & Amjad (2021) menemukan peningkatan *return on asset* pada perbankan di Pakistan. Penelitian oleh Normalita & Arifin (2018), Serenade (2019), Anthony (2017), dan Suprihatin (2022) memperoleh terdapat perbedaan pada rasio ROA setelah akuisisi memiliki makna meningkatkan efisiensi perusahaan yang baik berhasil mengoptimalkan biaya operasional. Hasil penelitian sejalan diperoleh Yang

(2023), Yusnus et al., (2020) dan Gachigo et al., (2022) pada sektor perbankan terdapat peningkatan ROA yang signifikan setelah akuisisi pada efisiensi operasional. Sinergi akuisisi perbankan yang berhasil mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan aset. H₃: Terdapat peningkatan signifikan kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas melalui *return on asset* (ROA) sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya

Rasio aktivitas usaha menurut Wiagustini (2014:89) menggunakan *total assets turnover* memberikan gambaran efisiensi penggunaan dana tertanam pada total aktiva mencapai keuntungan. Penelitian terdahulu mengenai rasio aktivitas usaha melalui TATO oleh Suprihatin (2022), Runtu dkk., (2022), Safitri dkk., (2019), Norhasanah & Iskandar (2022) dan Azhari & Budiana (2015) menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengelola pendanaan secara efektif dilihat dari rasio TATO sehingga meningkatkan pendapatan. Laiman Hantane (2017), Sing & Das (2018), Yunus et al., (2020), Natali (2018), Akhbar et al., (2021) dan Tarigan et.al., (2018) menemukan terjadi perbedaan signifikan rasio aktivitas perusahaan. Perubahan rasio aktivitas setelah akuisisi disebabkan perputaran total aktiva berpengaruh meningkatkan pendapatan.

H₄: Terdapat peningkatan signifikan kinerja keuangan berdasarkan aktivitas melalui *total assets turnover* (TATO) sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya

Rasio pasar diukur melalui *earning per share* merupakan rasio yang mengukur pasar terhadap jumlah laba per jumlah lembar saham yang beredar, rasio tinggi menandakan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan menurut Wiagustini (2014:89). Penelitian oleh Runtu, dkk (2022) dan Putera (2016) dan Esterlina dan Firdausi (2017) menunjukkan adanya perbedaan EPS meningkat signifikan sesudah satu tahun akuisisi dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk., (2021), Khairunisa dkk., (2016) dan Adhikari et.al., (2023) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan EPS sebelum dan sesudah akuisisi perbankan di Nepal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Shrestha et al., (2017), Richard et al., (2020). Rafaqat et.al., (2021) dan Afraz & Amjad (2021) menemukan peningkatan EPS pada perbankan di Pakistan menunjukkan laba per saham meningkat dengan adanya jumlah laba meningkat.

H₅: Terdapat peningkatan signifikan kinerja keuangan rasio pasar melalui *earning per share* (EPS) sesudah diakuisisi dibandingkan sebelumnya

METODE PENELITIAN

Penelitian pendekatan kuantitatif bersifat komparatif bertujuan menguji perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah diakuisisi pada sektor perbankan yang diakuisisi tahun 2020 terdaftar di BEI dan melaporkan aksi akuisisi pada Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU). Periode digunakan dua tahun sebelum diakuisisi (t-2) menggunakan data tahun 2018 dan 2019 dan dua tahun setelah (t+2) menggunakan data tahun 2020 dan 2021 untuk perusahaan diakuisisi dengan data triwulan melihat perubahan efektivitas korporasi aksi akuisisi pada jangka waktu lebih dari 1 tahun atau jangka waktu yang lebih panjang (Laiman, 2017). Rasio keuangan terdiri dari likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) satuan pengukuran persentase (%) menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas diukur dengan *debt to total assets* (DAR) satuan persentase (%). Perhitungan *debt to total assets* menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) satuan dalam pengukuran *rasio* menggunakan persentase (%). Perhitungan ROA dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Satuan dalam pengukuran rasio menggunakan kali (kali). Perhitungan TATO menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio pasar diukur dengan *earning per share* (EPS) satuan dalam pengukuran rasio menggunakan rupiah (Rp). Perhitungan *earning per share* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Metode penentuan sampel teknik *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Populasi pada penelitian yakni perusahaan perbankan yang diakuisisi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Terdapat perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan, adapun sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar 5 Perusahaan Sampel Penelitian

No	Perusahaan Diambil alih	Tanggal Akuisisi	Perusahaan Pengambil Alih
1.	PT Bank Permata Tbk	19 Juni 2020	Bangkok Bank Public Company Limited
2.	PT Bank Bukopin Tbk	30 Juni 2020	Kookmin Bank Co Ltd
3.	PT Bank Nationalnobu Tbk	4 November 2020	PT Matahari Department Store Tbk
4.	PT Allo Bank Indonesia Tbk	4 Desember 2020	PT Mega Corpora
5.	PT Bank Jago Tbk	18 Desember 2020	PT Dompot Karya Anak Bangsa

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sumber data yang digunakan data sekunder diakses melalui internet, jurnal ilmiah serta pada halaman *website* www.idx.co.id. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi *non participant* yang dilakukan secara tidak langsung dan peneliti hanya sebagai pengamat. Data kemudian dikumpulkan untuk analisis atastistik statistik deskriptif menentukan tingkat rata-rata (mean), standar deviasi dan varian indikator kinerja perusahaan. Data yang telah ditemukan dilihat uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* melihat data berdistribusi normal maka menggunakan teknik analisis *paired sampel t-test*, sedangkan apabila tidak normal maka menggunakan teknik analisis *wilcoxon signed rank test* melihat uji perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik terhadap data penelitian *current ratio* masing-masing perusahaan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif CR Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Akuisisi	5	102,93	120,38	111,4233	6,48452
CR Sesudah Akuisisi	5	100,59	379,70	179,0565	117,10017

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Kinerja keuangan perbankan dilihat melalui *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi secara rata-rata kelima perusahaan mengalami peningkatan dari nilai *mean* sebelum akuisisi sebesar 111,4233 persen menjadi 179,0565 persen dengan standar deviasi 6,48452 dan 117,10017. Nilai *minimum* ditemukan pada BBKP sebesar 102,93 persen sebelum akuisisi dan setelah akuisisi sebesar 100,59 persen. Nilai *Maximum* sebelum akuisisi pada NOBU sebesar

120,38 persen dan setelah akuisisi pada ARTO sebesar 379,70 persen. Hasil statistik deskriptif yang diperoleh untuk mengetahui data nilai rata-rata *debt to total asset ratio* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif DAR Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR Sebelum Akuisisi	5	79,23	91,36	85,6771	4,41710
DAR Sesudah Akuisisi	5	33,52	92,94	72,5058	25,17024

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Hasil deskriptif *debt to total asset ratio* menunjukkan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi secara rata-rata kelima perusahaan mengalami penurunan dari nilai *mean* sebelum akuisisi sebesar 85,6771 persen menjadi 72,5058 persen dengan standar deviasi 4,41710 dan 25,17024. Nilai *minimum* sebelum diakuisisi dan sesudah akuisisi ditemukan pada ARTO dengan nilai sebelum akuisisi sebesar 79,23 persen menurun mencapai 33,52 persen. Nilai *Maximum* sebelum akuisisi dan setelah akuisisi dicapai oleh BBKP dengan nilai 91,36 persen mengalami peningkatan 92,94 persen. Nilai rata-rata *return on asset* masing-masing perusahaan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Akuisisi	5	-4,45	0,52	-0,8584	2,09631
ROA Sesudah Akuisisi	5	-2,24	1,61	0,0076	1,44667

Sumber: Diolah peneliti,

Nilai *minimum* ROA dicapai oleh ARTO sebesar -4,45 persen pada periode sebelum akuisisi sedangkan setelah akuisisi oleh BBKP sebesar -2,24 persen. Nilai *maximum* dicapai NOBU sebesar 0,52 persen dan setelah akuisisi dicapai oleh BBHI sebesar 1,61. Kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi secara rata-rata kelima perusahaan mengalami peningkatan dari nilai *mean* sebelum akuisisi sebesar -0,8584 persen menjadi 0,0076 persen dengan standar deviasi sebesar 2,09631 dan 1,44667. Nilai rata-rata *total asset turnover* masing-masing perusahaan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif TATO Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO Sebelum Akuisisi	5	-0,023	0,006	-0,00457	0,012020
TATO Sesudah Akuisisi	5	-0,025	0,020	0,00151	0,016595

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Kinerja keuangan TATO secara rata-rata mengalami peningkatan sebelum akuisisi mencapai nilai sebesar -0,00457 kali dan sesudah akuisisi meningkat menjadi 0,00151 kali dengan standar deviasi sebesar 0,012020 dan 0,016595. Nilai *minimum* dicapai ARTO sebesar -0,023 kali periode sebelum akuisisi sedangkan setelah akuisisi oleh BBKP sebesar -0,025 kali. Nilai *maximum* diperoleh 0,60 kali oleh BNLI dan setelah akuisisi ditemukan oleh BBHI sebesar 0,020 kali. Nilai rata-rata *Earning Per Share* masing-masing perusahaan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif EPS Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS Sebelum Akuisisi	5	-22,03	24,63	4,8728	17,98032
EPS Sesudah Akuisisi	5	-28,25	35,83	7,6504	23,41979

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Kinerja keuangan *EPS* sebelum dan sesudah akuisisi secara rata-rata mengalami peningkatan sebelum akuisisi mencapai nilai sebesar Rp 4,8728 dan Rp 7,6504 sesudah akuisisi dengan standar deviasi sebesar 17,98032 dan 23,41979. Nilai *maximum* diperoleh sebesar Rp 24,63 dan Rp 35,83 oleh BNLI sebelum dan setelah akuisisi. Nilai *minimum* dicapai oleh ARTO sebesar Rp -22,03 pada periode sebelum akuisisi sedangkan setelah akuisisi oleh BBKP sebesar Rp -28,25.

Uji normalitas pada Tabel 7. menunjukkan keseluruhan variabel *current ratio*, *debt to total asset*, *return on asset*, *total asset turn over* periode sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan hasil kurang dari nilai signifikansi kolmogorov-smirnov yaitu 0,05 sehingga hipotesis pada variabel menggunakan metode *wilcoxon signed rank test*. Sedangkan variabel *earning per share* menunjukkan bahwa pada masing-masing periode sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 terdapat data berdistribusi normal sehingga menggunakan metode *paired sample t-test*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Kinerja Keuangan	Periode Akuisisi	Keterangan	Teknik Analisis
<i>Current Ratio</i>	Sebelum	Keseluruhan Berdistribusi Normal	<i>Wilcoxon</i>
	Sesudah	Terdapat Data Tidak Berdistribusi Normal	<i>Signed Rank Test</i>
<i>Debt To Total Asset</i>	Sebelum	Terdapat Data Tidak Berdistribusi Normal	<i>Wilcoxon</i>
	Sesudah	Terdapat Data Tidak Berdistribusi Normal	<i>Signed Rank Test</i>
<i>Return On Asset</i>	Sebelum	Terdapat Data Tidak Berdistribusi Normal	<i>Wilcoxon</i>
	Sesudah	Terdapat Data Tidak Berdistribusi Normal	<i>Signed Rank Test</i>
<i>Total Asset Turn Over</i>	Sebelum	Terdapat Data Tidak Berdistribusi Normal	<i>Wilcoxon</i>
	Sesudah	Terdapat Data Tidak Berdistribusi Normal	<i>Signed Rank Test</i>
<i>Earning Per Share</i>	Sebelum	Keseluruhan Berdistribusi Normal	<i>Paired Sample</i>
	Sesudah	Keseluruhan Berdistribusi Normal	<i>T-Test</i>

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Uji hipotesis berdasarkan hasil tabel 7 SPSS *mean rank* dari 40 data nilai rasio perusahaan terdapat 15 data yang termasuk *negative rank* menunjukkan *current ratio* sesudah akuisisi lebih kecil sehingga mengalami penurunan. Terdapat 25 data termasuk kategori *positive rank* menggambarkan nilai *current ratio* sesudah akuisisi lebih besar sehingga mengalami peningkatan. Nilai test statistics *asympt.Sig.(2 tailed)* *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ bahwa H_1 diterima yang berarti setelah diakuisisi *current ratio* perbankan mengalami perbedaan peningkatan secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank-Test CR

	N(Mean Rank)			Wilcoxon Signed-Ranks Test	
	Negative Rank	Positive Ranks	Tie s	Z	Sig.(2-tailed)
CR Rata-Rata Sesudah Akuisisi-CR Rata-Rata Sebelum Akuisisi	15(17,20)	25(22,48)	0	-2.043 ^c	0,041

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 8 SPSS *mean rank* dari 40 data penelitian terdapat 26 perusahaan yang termasuk *negative rank* menunjukkan DAR sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan DAR sebelum akuisisi sehingga mengalami penurunan. Terdapat 14 perusahaan termasuk *positive rank* menggambarkan nilai DAR sesudah akuisisi lebih besar sehingga

mengalami peningkatan. Nilai test statistics asymp.Sig.(2 tailed) DAR sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ diketahui H_2 diterima yang berarti bahwa setelah diakuisisi DAR perbankan mengalami perbedaan penurunan secara signifikan

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank-Test DAR

	<i>Wilcoxon Signed-Ranks Test</i>				
	<i>N(Mean Rank)</i>			<i>Z</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>		
DAR Rata-Rata Sesudah Akuisisi-DAR Rata-Rata Sebelum Akuisisi	26(22,08)	14(17,57)	0	-.2.204 ^c	0,027

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 9 hasil SPSS *mean rank* dari 40 data penelitian terdapat 14 data termasuk *negative rank* menunjukkan ROA sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan ROA sebelum akuisisi sehingga mengalami penurunan. Terdapat 26 data kategori *positive rank* sehingga nilai ROA sesudah akuisisi lebih besar mengalami peningkatan. Hasil test statistics nilai asymp.Sig.(2 tailed) ROA sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$ bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan. Hasil analisis menunjukkan H_3 ditolak bahwa setelah diakuisisi ROA perbankan tidak mengalami perbedaan peningkatan secara signifikan

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank-Test ROA

	<i>Wilcoxon Signed-Ranks Test</i>				
	<i>N(Mean Rank)</i>			<i>Z</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>		
ROA Rata-Rata Sesudah Akuisisi-ROA Rata-Rata Sebelum Akuisisi	14(19,75)	26(20,90)	0	-1.795 ^c	0,073

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil tabel 10 SPSS *mean rank* dari 40 data terdapat 28 data termasuk *positive rank* menggambarkan nilai TATO sesudah akuisisi lebih besar sehingga mengalami peningkatan. Terdapat 14 perusahaan termasuk *negative rank* menunjukkan total asset turnover sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan TATO sebelum akuisisi mengalami penurunan. Nilai test statistics asymp.Sig.(2 tailed) total asset turnover sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ diketahui terdapat perbedaan signifikan. Hasil analisis menunjukkan H_4 diterima yang berarti bahwa setelah diakuisisi *total asset turnover* perbankan mengalami perbedaan peningkatan secara signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank-Test TATO

	<i>N(Mean Rank)</i>			<i>Wilcoxon Signed-Ranks Test</i>	
	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>Z</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
TATO Rata-Rata Sesudah Akuisisi-TATO Rata-Rata Sebelum Akuisisi	12(21,67)	28(20,00)	0	-.2,016	0,044

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 11 hasil SPSS *paired sample statistic* menemukan rata-rata EPS perusahaan rata-rata triwulan 2 tahun sebelum akuisisi lebih rendah nilai sebesar Rp 4,87275 dibandingkan dengan rata-rata sesudah akuisisi yakni sebesar Rp 7,65037. Paired T-test menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2 tailed) EPS* sebelum dan sesudah akuisisi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,577 > 0,05$ diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan H_5 ditolak yang berarti bahwa setelah diakuisisi EPS perbankan tidak mengalami perbedaan peningkatan secara signifikan.

Tabel 12. Hasil Uji Paired T-Test EPS

Kinerja Keuangan	Periode	<i>Paired Sampel Statistics</i>		<i>Paired T-Test</i>		
		Sebelum	Sesudah	t	df	Sig.(2-tailed)
Earning Per Share	Rata-Rata Sebelum Akuisisi-Rata-Rata Sesudah Akuisisi	4,87275	7,65037	-0,562	39	0,577

Sumber: Data Penelitian (2024)

Pembahasan hasil penelitian bahwa sinergi keuangan yang ingin dicapai perusahaan belum sepenuhnya mampu tercapai dalam jangka 2 tahun sesudah akuisisi dilaksanakan. Kinerja keuangan dilihat pada tabel 12 berdasarkan likuiditas perbankan setelah akuisisi dibandingkan sebelumnya memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan ($0,041 < 0,05$). Secara rata-rata rasio nilai yang ditemukan sebelum akuisisi 111,42 persen dan setelah akuisisi sebesar 179,06 persen terjadi peningkatan nilai rasio sebesar 67,63 persen berarti nilai masih dibawah standar 200 persen. Menurut Kasmir, (2019:135) nilai standar *current ratio* yang baik sebesar 200 persen, sehingga masih memiliki likuiditas yang rendah. Nilai bermakna setiap Rp1,- kewajiban lancar dijamin dengan dana lancar Rp179,06. Hipotesis pertama diterima bahwa terdapat peningkatan signifikan kinerja keuangan berdasarkan likuiditas melalui *current ratio* (CR) sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya pada perbankan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hroot et al., (2020), Roopesh & Sandhya (2022), dan Ali & Ullah (2019) menunjukkan terdapat

perbedaan peningkatan signifikan likuiditas perbankan sesudah akuisisi yang memiliki hubungan positif setelah akuisisi selama jangka pendek. Setelah diakuisisi efisiensi manajemen perusahaan menyiapkan sumber daya keuangan berdasarkan risiko telah diperthiungkan dengan baik sehingga tidak menimbulkan risiko keuangan. Likuiditas perbankan meningkat memberikan respon yang baik untuk peningkatan kinerja keuangan.

Tabel 13. Rata-Rata Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No	Kinerja	Sebelum	Sesudah	Sig	Naik/Turun	Keputusan
1	CR	111,42%	179,05%	0,041	Naik	H1 Diterima
2	DAR	85,68%	72,51%	0,027	Turun	H2 Diterima
3	ROA	-0,86%	0,015%	0,073	Naik	H3 Ditolak
4	TATO	-0,00457 kali	0,00151 kali	0,044	Naik	H4 Diterima
5	EPS	Rp 4,87	Rp 7,65	0,577	Naik	H5 Ditolak

Sumber: Data Penelitian (2024)

Kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas uji hipotesis kedua terdapat nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan ($0,027 < 0,05$). Nilai rata-rata rasio yang ditemukan sebelum akuisisi sebesar 85,68 persen dan sesudah akuisisi sebesar 72,51 persen penurunan nilai rasio sebesar 13,17 persen berarti nilai masih diatas standar rasio maksimal 35 persen menurut Kasmir, (2019:159). Menunjukkan kondisi perusahaan masih dibiayai hampir separuhnya oleh hutang. Nilai bermakna setiap Rp1,- total utang dijamin dengan Rp72,51 total aktiva. Hasil hipotesis kedua diterima bahwa terdapat penurunan signifikan kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas melalui DAR sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya pada perbankan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serenade (2019), dan Suprihatin (2022), dan Suherman dkk, (2022) menemukan hasil setelah akuisisi solvabilitas perusahaan diukur DAR menurun signifikan. Perbankan mampu bertahan menghadapi pasca akuisisi mengoptimalkan efisiensi total aset dengan penggunaan utang berkurang.

Kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas uji hipotesis ketiga terdapat nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan ($0,073 > 0,05$). Nilai rata-rata rasio yang ditemukan sebelum akuisisi sebesar -0,86 persen dan sesudah akuisisi sebesar 0,01 persen peningkatan nilai rasio sebesar 0,87 persen berarti nilai masih dibawah standar rasio maksimal 30 persen menurut Kasmir, (2019:205). Nilai bermakna setiap Rp1,- total aset untuk mencapai Rp0,87 profitabilitas. Hipotesis ketiga ditolak bahwa tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas melalui ROA sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya

pada perbankan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), Lyssa & Budiman (2022) dan (Rahman dkk., 2022) bahwa ROA secara signifikan tidak terjadi perbedaan setelah bank diakuisisi karena tidak sebanding ekosistem perbankan akibat peningkatan biaya operasional. Perbankan perlu memanfaatkan manajemen investasi melihat kondisi memicu beban operasional pasca diakuisisi terjadi pada laba bersih terhadap total asset.

Kinerja keuangan berdasarkan aktivitas uji hipotesis keempat terdapat nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan ($0,044 < 0,05$). Nilai rata-rata rasio yang ditemukan sebelum akuisisi sebesar $-0,00457$ kali dan sesudah akuisisi sebesar $0,00151$ kali, peningkatan nilai rasio sebesar $0,00608$ kali, berarti nilai masih dibawah standar rasio yakni 2 kali menurut Kasmir, (2019:188). Nilai bermakna setiap Rp1,- perputaran total aktiva menghasilkan Rp $0,00151$ pendapatan selama periode triwulan. Hipotesis keempat diterima bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan berdasarkan aktivitas melalui TATO sesudah akuisisi dibandingkan sebelumnya pada perbankan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhbar et al., (2021), Laiman Hantane (2017) dan Navy dan Pertiwi (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk periode 1 sampai 2 tahun sesudah akuisisi pada *total assets turnover* kenaikan efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset untuk meningkatkan pendapatan. Sinergi perbankan dalam meningkatkan efektifitas melalui pengelolaan aset sudah mampu dicapai dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan berdasarkan pasar uji hipotesis kelima terdapat nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan ($0,577 > 0,05$). Nilai rata-rata rasio yang ditemukan sebelum akuisisi sebesar Rp 4,87 dan sesudah akuisisi sebesar Rp7,65 peningkatan nilai rasio sebesar Rp 2,78 berarti nilai peningkatan belum terlihat dibawah standar kriteria EPS yang baik ketika semakin tinggi menurut Kasmir, (2019:210). Nilai bermakna setiap 1 lembar saham perbankan akan menghasilkan laba Rp7,65. Hipotesis kelima ditolak bahwa tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan berdasarkan pasar EPS sebelum dan sesudah akuisisi pada perbankan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyssa & Budiman (2022), Farranabila (2018), dan Suprihatin (2022) bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi rasio EPS karena belum mampu meningkatkan pertumbuhan keuntungan. Kebijakan perusahaan dalam meningkatkan jumlah saham beredar perlu diperhatikan karena berakibat pada keuntungan yang diterima investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas diukur dengan rasio *current ratio* (CR) dan aktivitas diukur dengan *total asset turnover* (TATO) menemukan hasil terdapat perbedaan peningkatan secara signifikan. Sedangkan solvabilitas diukur dengan *debt to total assets* (DAR) perusahaan sektor perbankan menemukan hasil terdapat perbedaan penurunan secara signifikan. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) dan rasio pasar *earning per share* (EPS) menemukan hasil tidak terdapat perbedaan peningkatan secara signifikan. Secara keseluruhan kinerja keuangan setelah perusahaan perbankan diakuisisi belum sepenuhnya mengalami peningkatan. Perusahaan yang berencana melaksanakan pengembangan perusahaan aksi akuisisi perlu meninjau kembali apakah sudah sesuai tujuan yang diharapkan perusahaan. Agar setelah terjadinya akuisisi diharapkan perusahaan dapat menyesuaikan situasi untuk mencapai sinergi yang ingin dicapai. Para investor yang berinvestasi pada perusahaan sedang melaksanakan pengembangan perusahaan agar menyikapi kondisi perusahaan dengan persiapan dengan matang agar menimbang *return* dari investasi yang didapatkan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan diharapkan dibuat lebih panjang dengan menambahkan jumlah sampel dan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sehingga hasil penelitian yang ditemukan menghasilkan informasi lebih lengkap dan memperkuat hasil penelitian.

REFERENSI

- Adhikari, B., Kavanagh, M., & Hampson, B. (2023). Asia Pacific Management Review Analysis of the pre-post-merger and acquisition financial performance of selected banks in Nepal. *Asia Pacific Management Review*, xxx.
- Afraz, A., & Amjad, M. (2021). Effects of Mergers and Acquisitions on the Financial Performance of Acquirer Banks: An Evidence-based Study from Pakistan. *Audit and Accounting Review*, 1(1), 61-81.
- Agustian, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada 4 Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(1), 12–24.
- Akhbar, R. T., Nurdin, A., & Maspupah, U. S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Setelah Merger atau Akuisisi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 966–975.
- Al-hroot, Y. A., Al-qudah, L. A., & Alkharabsha, F. I. (2020). *The Impact of Horizontal Mergers on the Performance of the Jordanian Banking Sector*. 7(7), 49–58.
- Ali, K. (2019). *The Role and Impact of Merger & Acquisition of Banking Sector in Pakistan*. 3(3), 113–121.
- Anthony, M. (2017). Effects of Merger and Acquisition on Financial Performance: Case Study of Commercial Banks. *International Journal of Business Management & Finance*, 1(6), 96–107.

- Aprilia, N. S., & Oetomo, H. W. (2015). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(12).
- Azhari, A., & Budiana, Y. (2015). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (Studi kasus pada perusahaan yang melakukan akuisisi Tahun 2011). *eProceedings of Management*, 2(3).
- Baskara, Ni Luh Yuliantari & I Gde Kajeng. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 12 No. 02, pages: 229-240.
- Bursa Efek Indonesia. (2023, Juni Jumat, 23). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved from www.idx.co.id: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Chouliaras. (2013). Mergers and Acquisitions in the Greek Banking Sector Addressing the Profitability Question. *Journal of Social Sciences*, 9(1), 35–41.
- Damayanti, Ni Kadek Renita; darmayanti, Ni Putu Ayu. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Merger. *E-Jurnal Manajemen*, [S.l.], v. 12, n. 10, p. 1099 - 1121, nov. 2023. ISSN 2302-8912
- Edi, E. (2016). Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Dan Diakuisisi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(3), 113.
- Farranabila, maulidia. (2019). Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei D. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11.
- Gachigo, J., Ondigo, H., Aduda, J., & Onsomu, Z. (2022). Moderating role of institutional characteristics on the relationship between mergers & acquisition strategies and financial performance of Commercial Banks In Kenya. *African Development Finance Journal*, 1(2), 65-94.
- Gandamihardja, S., & Rusliati, E. (2020). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 24–30.
- George, N., Wei, C., & Nneka, U. O. (2021). The impact of mergers and acquisitions on the financial performance of Ecobank Ghana Limited.
- Hamungkasi, C. R. (2017). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 1–19.
- Heriani, F. N. (2023, Juni Jumat, 23). *KPPU Cermati Peningkatan Merger dan Akuisisi di Masa Pandemi*. Retrieved from hukumonline.com: <https://www.hukumonline.com/berita/a/merger-dan-akuisisi-1t61fa66f3e956d/>
- Iqbal, M. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012) Petrus Fransiscus Kadarisman Hidayat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ Vol, 1(1).
- Johan, S. (2018). the Strategic Rational of Banking Acquisition in Emerging Market. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 13–21.
- Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khairunisa, R., Topowijono, T., & Zahroh, Z. A. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah pada Situasi Pandemi Covid-19. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282–316.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2023, Juni 5). Pedoman Akuisisi 2020. Retrieved from KPPU: Pedoman | KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA (kppu.go.id)
- Kurniati, M., & Asmirawati, A. (2022). Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), 72–84.
- Laiman, L., & Hatane, S. E. (2017). Analisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007–2014. *Business Accounting Review*, 5(2), 517-528.
- Lestari, D. W. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Indonesia (Studi Pada Bank Merger Dan Akuisisi Tahun 2007-2013) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Lyssa'adah, I., & Budiman, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(1), 1-18.
- Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). Dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(1), 44-52.
- Muhammad, H., Waqas, M., & Migliori, S. (2019). The impact of M&A on bank's financial performance: Evidence from emerging economy. *Corporate Ownership & Control*, 16(3), 52-63.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023, May). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 16-24).
- Musah, A., Abdulai, M., & Baffour, H. (2020). The Effect of Mergers and Acquisitions on Bank Performance in Ghana. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 7(1), 36–45.
- Nany, M., & Pertiwi, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *Sosio e-Kons*, 14(3), 274-285.
- Natali, Y. (2018). Comparative effects of mergers and acquisitions on the companies' financial performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 81(9), 248-258.
- Nisak, U. K. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Akuisitor Sebelum dan Sesudah Merger & Akuisisi (M&A) Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 756-767.
- Norhasanah, N., & Iskandar, I. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *AKUNTABEL*, 19(3), 714-721.
- Nuri Maulidia, & W. P. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Poornima, S., & Subhashini, S. (2013). Impact of mergers and acquisitions across industries in India. *International Journal of Management Research and Development*, 3(2), 113-125.

- Pusparisa, Y. (2023, Juni 6). databoks. Retrieved from Terimbas Pandemi Covid-19, Laba Bersih Perbankan Indonesia Menyusut (katadata.co.id)
- Putera, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Rafaqat, S., (2021). The Impact of Merger and Acquisition on the Profitability of Medium Sized Technology Companies Listed on New York Stock Exchange. *Journal of Academic Finance*, 12(2), 124-139.
- Rahman, A. F., Bukhari, E., & Prasetyo, E. T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pt. Bank Jago, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 156-162.
- Rahyuda, Ketut, (2017) *Metode Penelitian Bisnis*, Udayana University Press.
- Ratnasari, F., & Triyonowati. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–16.
- Roopesh, R., & Sandhya, S. (2022). Will Mergers and Acquisition Vacillate the Performance of Banks? A Case Study of Public Sector Banks in India. *Binus Business Review*, 13(2), 191–202.
- Runtu, Teresa GRuntu, T. G., Maramis, J. B., & Palandeng, I. D. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 409–416.
- Safitri, N., Supitriyani, S., Putri, D. E., & Azwar, K. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt First Media, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 30–39.
- Santoso, J. D., & Santoso, U. (2015). Performan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. setelah Diakuisisi oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 10(2), 114-124.
- Septiadi, A. (2023, Juni 5). Kontan.co.id. Retrieved from Pandemi corona bikin aksi akuisisi bank oleh investor asing kian ramai?: Pandemi corona bikin aksi akuisisi bank oleh investor asing kian ramai? - Page all (kontan.co.id)
- Serenade, V., Rahmawati, C. H. T., & Dewi, I. J. (2019, December). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 1, No. 2, pp. 268-276)*.
- Setiawan, I. A. (2013). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi periode 2007-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1).
- Shrestha, M., Thapa, R. K., & Phuyal, R. K. (2018). A Comparative Study of Merger Effect on Financial Performance of Banking and Financial Institutions in Nepal. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 2(1–2), 47.
- Singh, S., & Das, S. (2018). Impact of post-merger and acquisition activities on the financial performance of banks: A study of Indian private sector and public sector banks. *Espacios*, 39(26).

- Srinadi, A. A. A. D., & Dwija Putri, I. G. A. M. A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06), 667.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirman, Ni Made Ayunda Sukma Putri & I Made Surya Negara. (2023). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2020-2021. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 12 No. 08, pages: 1472-1483.
- Sugiyono, (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendra, N., & Fakhrudin. (2017). Studi Literatur Pentingnya Stabilitas Pasar Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(3), 12–26
- Suherman, A. R., Dewi, F. R., & Viana, E. D. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Equity*, 25(1), 7-22.
- Sujud, H., & Hachem, B. (2018). Effect of Mergers and Acquisitions on Performance of Lebanese Banks. *International Research Journal of Finance and Economics*, (166), pp. 69–77.
- Syahrizal Sidik, C. I. (2023, Juni 5). CNBC Indonesia. Retrieved from Akuisisi Berantakan Selama Wabah Covid-19, Ini Penyebabnya: Akuisisi Berantakan Selama Wabah Covid-19, Ini Penyebabnya (cnbcindonesia.com)
- Tarigan, J., Claresta, A., & Elsy Hatane, S. (2018). Analysis of Merger & Acquisition Motives in Indonesian Listed Companies Through Financial Performance Perspective. *Kinerja*, 22(1), 95–112.
- Uma Sekaran and Roger Bougie, (2016) *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach* (7rd). JohnWilley & Sons, Inc.
- Utama, Made Suyana., 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Denpasar, Penerbit : Sastra Utama
- Walia, Ashni, & Priya Chetty (2019, Oct 18). Impact of cross-country M&A on current ratio. Knowledge Tank; Project Guru. <https://www.projectguru.in/impact-of-cross-country-ma-on-current-ratio/>
- Wiagustini, Ni Luh Putu, 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Udayana Press, Denpasar
- Yang, F., & Effah, N. A. A. (2023). Bank resolutions through M&As: The case of Ghana's purchase and assumption agreement. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2176409.
- Yumiad F.Richard, H. M. (2020). How Mergers and Acquisitions Affect Manufacturing Company Performance. *Global Scientific Journals*, Volume 8, Issue 7.
- Yunia, D., & Al Baab, M. M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1).
- Yunus, I., & Lukum, A. (2021, April). Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Acquisition. In *7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)* (pp. 175-186). Atlantis Press.
- Zen, N., Achsani, N. A., & Andati, T. (2016). *The Impact Of Acquisition On Financial Performance Of PT . ABC*. 2(3), 177–186.